

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasar hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh strategi yang dilakukan penghuni dalam menata ruang huninya antara lain:

1) Tata ruang huni

Perubahan fisik ruang berupa penambahan ruang (*addition*) terjadi pada seluruh sarusun amatan. Perubahan ruang yang dilakukan adalah menambahkan jumlah ruang pada area huni dan area balkon. Area huni diubah menjadi area tidur dan area multifungsi (area duduk, tidur, makan) sementara area balkon menjelma menjadi dapur dan kamar mandi. Penghuni menambahkan ruang dapur dan kamar mandi di dalam sarusun dengan memanfaatkan saluran air hujan yang berada pada balkon.

2) Strategi pemenuhan kebutuhan ruang dalam tata ruang

Penambahan ruang dapur dan kamar mandi pada balkon dilakukan agar privasi lebih terjaga dan lebih mudah diakses dibanding menggunakan dapur dan kamar mandi komunal. Tralis pembatas area balkon yang tidak ditutup dan masih menyisakan jalur untuk angin dan cahaya masuk dimanfaatkan penghuni untuk menjemur pakaian, sehingga penggunaan ruangnya berdesakan dengan dapur yang menggunakan ruang yang sama.

Hubungan ruang yang berdekatan antara area huni I dengan ruang publik (selasar) mempengaruhi keputusan penggunaan ruang tersebut sebagai ruang duduk untuk menerima tamu. Area huni I yang juga digunakan sebagai kamar tidur tamu pada waktu-waktu insidental cenderung menyisakan ruang bebas perabot untuk memudahkan pergantian fungsi ruang seperti saat dibutuhkan kasur tambahan untuk tamu tidur ketika menginap.

Keputusan meminimalkan penggunaan perabot pada area huni I menyebabkan area huni II dan dapur menjadi area padat perabot. Dimensi dapur yang sempit dan letak area huni 2 berbatasan langsung dengan dapur,

menyebabkan perabot dapur seperti kulkas, lemari piring, atau *storage* diletakkan menumpang pada ruang tidur pada area huni 2. Karena difungsikan sebagai ruang tidur, pembatas ruang pada area huni, baik permanen maupun non permanen diletakkan sejajar dengan jendela yang mengarah ke luar sarusun untuk menghalangi paparan visual dari luar menuju ruang tidur.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan terkait hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pihak penyedia rumah susun dapat mengevaluasi kembali terkait rancangan desain untuk sarusun tipe 18 dan/atau hunian tipe minimal lainnya, terutama atas kebutuhan dapur dan kamar mandi pada sarusun.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan pertimbangan pihak perancang dan penyedia rumah susun untuk melihat kondisi nyata kehidupan penghuni sarusun tipe 18 dan strategi penghuni dalam menyiasati ruang huninya.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi atau acuan penelitian lanjutan dengan topik terkait. Penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan objek yang serupa di lokasi berbeda.

KEPUSTAKAAN

- Bechtel, Robert B., dan John Zeisel. 1987. *Observation: The World under a Glass*. dalam R.B. Marans & W. Michelson (Eds.), *Methods in Environmental and Behavioral Research* (11-40). New York: Van Nostrand
- Ching, Francis D.K. 2002. *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatahan*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga
- Ching, Francis D.K. dan Corky Binggeli. 2005. *Interior Design Illustrated Second Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Fauzia, Ahsana Nurul. 2107. “*Fleksibilitas Interior Unit Hunian pada Rumah Susun di Kota Malang*”. Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya
- Howe, Deborah A. 2007. “*The Flexible House: Designing for Changing Needs*”. Journal of American Planning Association: Routledge
- Khajehzadeh, Iman, dan Brenda Vale. 2007. “*How House Size Impacts Type, Combination and Size of Rooms: A Floor Plan Study of New Zealand Houses*”. *Architectural Engineering and Design Management*, Vol. 13, No. 4, 291-307
- Krier, Rob. 2001. *Komposisi Arsitektur*. Diterjemahkan oleh Effendi Setiadharna. Jakarta: Erlangga
- Laurens, Joyce Marcella. 2004. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Grasindo
- Parsons, Talcott. 1951. *The Social System*. London: Routledge & Kegan Paul
- Pratiwi, Dian Atika. 2014. “*Persepsi Penghuni Rumah Susun Tentang Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Partisipasinya dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Rumah Susun Penjaringan Sari I Kelurahan Penjaringan Sari Kecamatan Rungkut Kota Surabaya*”. *Jurnal Pendidikan Geografi Swara Bhumi Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 2, No. 1
- Pusat Data dan Teknologi Informasi. 2017. *Buku Informasi Statistik 2017*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

- Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman. 1990. *Standar Ruang untuk Rumah Tinggal*. Jakarta: Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman
- Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman. 2010. *Perencanaan & Perancangan Arsitektur Rumah Susun Sederhana*. Jakarta: Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman
- Ramadhani, Suci. 2015. “*Pengaruh Aktivitas dan Privasi Penghuni Terhadap Desain Partisi di Rumah Susun (Studi Kasus: Rusun Penjaringan Sari 2 Surabaya)*”. Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya
- Rapoport, Amos. 1969. *House Form and Culture*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall
- Rapoport, Amos. 1977. *Human Aspects of Urban Form: Towards a Man-Environment Approach to Urban Form and Design*. Inggris: Pergamon Press
- Rapoport, Amos. 1982. *The Meaning of the Built Environment: A Nonverbal Communication Approach*. New York: Sage Publication
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1992. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Grasindo
- Shearer, Heather, et al. 2019. “*Planning for Tiny Houses*”. Australian Planner: Routledge
- Wang, M. H. dan N. J. Habraken. 1982. “*Notation of the Design Process: The Six Operation*”. Unpublished manuscript: MIT.
- Wicaksono, Andie A. dan Endah Tisnawati. 2014. *Teori Interior*. Jakarta: Griya Kreasi
- Wilkening, Fritz. *Tata Ruang*. Diterjemahkan oleh Penerbit Kanisius. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Wotton, Joshua, et al. 2019. “*Tiny House: When Size Matters*”. Australian Planner: Routledge